

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan menunjukkan adanya tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan.¹

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan oleh berbagai perubahan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai persoalan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut meliputi pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang dahsyat.² Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia dihadapkan pada fenomena yang dramatis, yakni rendahnya daya saing, tidak mampu berebut peluang dan kesempatan sebagai salah satu indikator bahwa pendidikan belum sepenuhnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.³ Ini merupakan tantangan agar seluruh komponen pemerhati pendidikan lebih meningkatkan kinerjanya.

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet. I. 2003. Jakarta: Mini Jaya Abadi. h. 5

² E. Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 3

³ Sulistyorini, dan Muhammad Fathurrohman. 2016. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia. h. 6

Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud.

Pengembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan dikatakan berhasil apabila peran Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga sekolah dapat menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang yang menentukan irama jalannya suatu sekolah. Kepala Sekolah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.

Kepala Sekolah harus mempunyai strategi kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan yang diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi,

pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi dan proses belajar mengajar.⁴ Kepala Sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana Kepala Sekolah mampu menjalankan proses kepemimpinannya untuk mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan serta tingkah laku warga sekolah.

Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pengendali dan penentu kebijakan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah dapat dikatakan berhasil manakala mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Para pakar menggunakan klasifikasi yang berbeda tentang fungsi-fungsi tersebut. Perbedaan klasifikasi itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, filsafat yang dianut, perkembangan di masyarakat, termasuk iptek, serta pandangan yang dominan tentang kecenderungan-kecenderungan dalam manajemen sumber daya manusia. Menurut Skinner, fungsi-fungsi manajemen antara lain; (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *staffing*, (4) *directing*, dan (5) *controlling*. Sedangkan menurut Stappen P. Robbin, fungsi manajemen meliputi; (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *leading*, dan (4) *controlling*. G.R.

⁴ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 17

Terry menyebutkan fungsi manajemen yaitu; (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *actuating*, dan (4) *controlling*.⁵

Dari semua pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen tersebut terdapat beberapa persamaan yang tercermin dalam fungsi *planning*, *organizing*, dan *controlling*. Sedangkan pada fungsi *actuating*, *staffing*, *leading* dan *directing* pada prinsipnya mengandung substansi yang sama, hanya penggunaan istilah dan cara penyebutannya saja yang berbeda karena luas cakupan pekerjaan pada fungsi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manager, yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), karena apa yang direncanakan harus dilaksanakan dan diorganisasikan dengan baik. Pengawasan atau evaluasi diperlukan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.⁶

Selain itu, pendidikan yang berlangsung dalam suatu *schooling system* tidak lebih dari suatu proses transfer ilmu dan keahlian dalam kerangka tekno-struktur yang ada. Pengajaran menjadi suatu komoditi belaka dengan berbagai implikasi yang gagal terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan, dikarenakan penekanan pendidikan tidak sampai pada pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik namun hanya sekedar transfer ilmu dan keahlian.

Minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah bergeser dari pertimbangan ideologis menuju pertimbangan rasional. Artinya, orang tua tidak serta merta memasukkan putra

⁵Sulistyorini, dan Muhammad Fathurrohman. 2016. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia. h. 26

⁶Nanang Fattah. 2002. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. h. 4

putrinya ke lembaga pendidikan Islam hanya karena kesamaan identitas keislaman, akan tetapi orang tua melakukan seleksi. Apabila ternyata lembaga pendidikan Islam benar-benar maju, maka orang tua tertarik untuk menjadikannya sebagai pilihan. Lembaga pendidikan Islam yang dikelola dengan benar-benar profesional dan mampu membuktikan kemajuannya baik dari segi akademik maupun non akademik, maka akan menjadi momentum terbaik untuk era sekarang ini.⁷ Sesungguhnya sekolah yang berbasis Islam merupakan model sekolah yang berhasil dalam mentransfer nilai-nilai akhlak (moral). Wajah pendidikan yang berbasis Islam pun masih belum mencapai perwujudan nilai-nilai keagamaan. Misalnya banyaknya pelajar terlibat tawuran massal, terseret ke dunia miras, narkoba, dan fenomena “*klitih*” para pelajar.⁸

Lantas dari mana memulai perbaikan pendidikan? Apakah dari kurikulumnya, peserta didiknya, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, atau gurunya. Salah satu kata kunci menjawab persoalan tersebut adalah dengan penerapan fungsi manajemen yang efektif dan efisien dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Maksudnya bagaimana peran kepemimpinan dalam memberdayakan seluruh aspek sumber daya dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.

Para praktisi pendidikan dari berbagai kalangan warga masyarakat umumnya mengemukakan bahwa SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul yang baru berdiri sudah memperoleh prestasi yang sangat memuaskan. SMP Unggulan

⁷ Qomar Mujamil. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. h. 46

⁸ Tribun Jogja, Rabu, 14 Desember 2016

'Aisyiyah didirikan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah yang merupakan organisasi otonom Muhammadiyah. Sangat berbeda dengan sekolah lainnya, karena SMP Unggulan 'Aisyiyah mempunyai Badan Pengurus Harian (BPH). Prestasi akademik maupun non akademik peserta didik diperingkat yang sangat memuaskan dibanding sekolah-sekolah yang notabene nya sudah lama berdiri, termasuk sekolah-sekolah Muhammadiyah di sekitarnya.

Hasil wawancara awal kepada salah satu orang tua wali peserta didik menyebutkan bahwa alasan memasukkan putranya di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul karena program yang ditawarkan sekolah lebih menjanjikan untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik. Peserta didik juga dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang dibudayakan di sekolah seperti sholat berjama'ah, kultum, tadarrus, tahfizh dan lainnya. Guru-guru di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul juga tergolong masih muda, sehingga mempunyai semangat dalam meningkatkan profesionalnya sebagai pendidik untuk memajukan sekolah.⁹

Kejuaraan yang telah diraih SMP Unggulan 'Aisyiyah adalah 106 prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu 5 kejuaraan tingkat nasional, 15 kejuaraan tingkat provinsi, 56 kejuaraan tingkat kabupaten, 30 kejuaraan tingkat kecamatan.¹⁰ Prestasi yang diraih tersebut merupakan hasil dari bimbingan guru maupun pelatih yang dilakukan secara maksimal dengan metode dan strategi yang efektif.

⁹ Wawancara kepada Tri Suyutiyanto (Orang Tua peserta didik). 20 Maret 2017

¹⁰ Wawancara Kepala SMP Unggulan 'Aisyiyah pada tanggal 4 April 2017

SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul yang baru lima tahun berdiri telah memperoleh peringkat akreditasi A dan jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Bahkan apabila melihat letak sekolah ini berdekatan dengan SMP Negeri 1 Bantul. Disamping itu, sekitar satu kilometer kearah barat ada SMP Muhammadiyah Bantul dan sebelah selatan ada SMP Islam Prestasi serta sebelah timur SMP Ar-Raihan. Sedangkan apabila disandingkan dengan SMP Muhammadiyah Bantul yang sama-sama didirikan di bawah organisasi Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1955 prestasi baik secara akademik maupun non akademik SMP tersebut tertinggal, padahal banyak guru yang sudah memperoleh sertifikat maupun tunjangan profesi. Berbeda dengan SMP Unggulan 'Aisyiyah, baru ada tiga guru yang memperoleh sertifikat profesi.

Dari dasar pemikiran tersebut menarik perhatian untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen pengembangan profesionalisme guru di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi peserta didik di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari program kegiatan yang terkait dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peningkatan prestasi peserta didik di SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul.

Hasil penelitian ini tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi Kepala Sekolah khususnya dan praktisi pendidikan pada umumnya, terutama yang terkait dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna dan sebagai masukan informasi bagi:

- a. Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dan pengembangan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lebih baik.

- b. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan kebijakan dan pengembangan sekolah.
- c. Kepala SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil dari observasi awal di SMP Unggulan 'Aisyiyah antara lain belum ada riset atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, namun ada tema-tema yang relevan tentang profesionalisme dan prestasi untuk dijadikan tinjauan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa tinjauan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti sebelumnya.

Menurut Yus Shofiatus Sholihah, dalam penelitiannya yang berjudul kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tentang upaya Kepala Sekolah dalam hal mengatur para bawahan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan aman dan terkendali.¹¹ Penelitian yang dilakukan menitikberatkan pada cara yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatur guru dan staffnya untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Tesis oleh Munawir dengan judul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA*

¹¹ Yus Shofiatus Sholihah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Studi di SMAN 1 Srengat Blitar*, (Malang: Tesis PPs UIN Malang Jur. MPI, 2010)

Negeri 1 Gemuh". Permasalahan dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Gemuh dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bagaimana manajemen Kepala Sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Gemuh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Gemuh dalam melaksanakan proses pembelajaran dan manajemen Kepala Sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI di SMA Negeri 1 Gemuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen pendidikan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data diperoleh data bahwa peningkatan kompetensi guru PAI di SMAN 1 Gemuh dapat diraih melalui dua hal yaitu dengan usaha dari guru PAI dan peran serta Kepala Sekolah. Upaya guru PAI dalam rangka meningkatkan kompetensinya melalui empat hal, meliputi: kompetensi pedagogik pribadi, sosial dan profesional. Kepala SMAN 1 Gemuh berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader dan supervisor. Peran manajemen Kepala Sekolah dalam mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru PAI dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program-program sekolah yang dilaksanakan.¹²

¹² Munawir. *"Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Gemuh"*. Semarang: Tesis IAIN Walisongo, MSI. 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Wawat Rohmawati dengan judul *“Efektivitas manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas dan kinerja guru di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka”* Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menggambarkan manajemen pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas dan kinerja guru di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka. 2) Menjelaskan respon guru terhadap manajemen pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka. 3) membuktikan efektif dan tidaknya kemampuan profesionalitas dan kinerja guru setelah diterapkannya manajemen pengembangan sumber daya manusia oleh Kepala Sekolah di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian berlangsung dalam latar belakang alamiah, dimana peneliti merupakan sebahagian instrumen utamanya, dan analisis data dilakukan dengan induktif kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas dan kinerja guru di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan profesionalitas guru setelah diterapkannya manajemen pengembangan sumber daya manusia oleh Kepala Sekolah di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka bervariasi, 51 % berkatagori kurang mampu. Hal ini

berdampak pada kurang maksimalnya kinerja guru tersebut, Ini menunjukkan manajemen pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Kepala Sekolah belum efektif secara maksimal.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Rohanda dengan judul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Rintisan Standar Nasional*” Tahun 2011.¹⁴ Dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan manajemen mutu terpadu di sekolah. Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen mutu di SMP RSSN antara lain manajemen terpusat pada pelanggan, materi pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan, sekolah telah berupaya memenuhi target, memiliki komitmen yang panjang dan memiliki tim yang solid. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu antara lain: pendelegasian tanggung jawab dan kebijakan dan proses penyebarluasan. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain (1) pembinaan intern sekolah, (2) pemberdayaan MGMP, (3) mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan Zulham tentang manajemen profesionalisme guru, ditemukan bahwa terdapat guru yang tidak menjalankan profesinya dengan baik, ditandai adanya beberapa peserta didik yang menginginkan wali kelas dan salah satu guru mata pelajaran mereka diganti. Melalui pendekatan

¹³Wawat Rohmawati. *Efektivitas manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas dan kinerja guru di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka*. Majalengka. 2011

¹⁴Aan Rohanda. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Rintisan Standar Nasional*. Karya Penelitian Tahun 2011

kualitatif, disimpulkan bahwa guru masih fokus pada administrasi mengajar sehingga masih perlu meningkatkan strategi dan metode dalam mengajar.¹⁵

Menurut Nurdin, dalam penelitiannya tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap keberhasilan peserta didik, diawali dengan permasalahan bahwa secara moral dan financial tidak semua guru telah memperoleh sertifikat pendidik dan mendapatkan tunjangan profesi. Namun semua guru harus dituntut untuk profesional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pengaruh profesionalisme guru terhadap keberhasilan peserta didik.¹⁶

Perbedaan penelitian ini adalah fokus pada manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik, yaitu tentang proses manajemen pengembangan profesionalisme guru yang diterapkan oleh Kepala Sekolah, karena guru sebagai sumber potensial yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu dengan baik kepada peserta didik dan memiliki kompetensi yang seharusnya dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Pada prosesnya, peneliti melihat pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan profesionalisme guru tersebut apakah sudah sesuai dengan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli, apabila dari kesemua proses yang dilaksanakan di SMP Unggulan

¹⁵ Ashepi Zulham. *Efektivitas manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan profesionalitas dan kinerja guru di MAN Rajagaluh Kabupaten Majalengka*. (Lampung: Tesis FKIP Jur. MP, 2016)

¹⁶ Nurdin, *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Keberhasilan Peserta Didik*. (Bandung: FIP UPI), 2017

'Aisyiyah Bantul sudah mengacu dan sesuai dengan teori-teori tersebut maka harapan terbesar pada outputnya adalah terciptanya guru yang profesional yakni guru yang profesional yang bisa menghantarkan peserta didik memperoleh prestasi sebagaimana yang diharapkan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

Bab II merupakan pembahasan secara teoritis dari judul "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul" yang mencakup tentang pengertian manajemen pendidikan, proses manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, pengembangan profesionalisme guru, prestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi.

Bab III merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang akan digunakan. Metode ini meliputi pendekatan dan rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian yang di dalamnya dikemukakan tentang profil SMP Unggulan 'Aisyiyah, proses manajemen pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan prestasi peserta didik SMP Unggulan 'Aisyiyah.

Bab V adalah kesimpulan dan saran.